Perpustakaan Unika

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Modal pokok pembangunan adalah Sumber Daya Manusia berkualitas ditujukan pada mahasiswa agar mempunyai sikap mental yang positif, harga diri yang tinggi, bertanggungjawab, berprestasi, berpikir keras, berinisiatif dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Gunarsa, 1995, h. 113). Koenjaraningrat (Abidin, 1996, h.1) menyatakan bahwa motivasi berprestasi itu perlu untuk pembangunanan sehingga membutuhkan mahasiswa sebagai generasi penerus agar selalu meningkatkan motivasi berprestasinya.

Karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, tingkah laku berorientasi ke masa depan, tidak membuang-buang waktu, mampu menghadapi hambatan, mampu menguasai emosi dalam menghadapi berbagai situasi, dan mampu menghindari kecemasan, punya kemampuan berkonsentrasi. Diharapkan mahasiswa mempunyai karakteristik seperti tersebut di atas, namun kenyataan yang dihadapi tidak seperti yang diharapkan. Berbagai masalah dialami mahasiswa seperti adanya mata kuliah yang tidak disenangi, kebiasaan belajar yang salah karena pengaturan waktu yang tidak tepat menyebabkan kesulitan tersendiri (Gunarsa, 1995, h. 56). Masalah tersebut di atas dapat menyebabkan mahasiswa pesimis terhadap masa depannya dan keinginan sukses semakin surut yang akhirnya mempengaruhi motivasi berprestasinya.

Perpustakaan Unika

Motivasi berprestasi merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini berhubungan erat pekerjaan dan mengarah ke tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu (Mc. Clelland, 1987, h. 88).

Meichati (1983, h. 57) menyatakan bahwa mahasiswa sudah tidak murni lagi sebagai remaja tetapi pada kenyataannya belum sepenuhnya lepas dari berbagai masalah, ambivalensi sikap dan keinginan, keinginan dan keterikatan serta keinginan untuk kebebasan. Kehidupan mahasiswa juga tidak lepas dari pengaruh pengalaman yang membentuk kekuatan internal, eksternal maupun lingkungan. Mahasiswa mendambakan kebebasan berpikir maupun bertingkah laku untuk mengembangkan motivasi berprestasi tanpa campur tangan dan peraturan orang tua maupun orang dewasa yang bersifat otoriter (Partosuwido, 1993, h. 33).

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada mahasiswa yaitu faktor situasional, norma kelompok, tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh, cita-cita yang mendasari, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan diwujudkan dalam bentuk konformitas pada kelompok, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses atau kecenderungan menghindari sukses, pengalaman yang dimiliki, serta potensi dasar yang dimiliki yaitu inteligensi (Haditono, 1979, h. 26).

Mahasiswa yang memiliki inteligensi tinggi akan memiliki harapan dan sikap yang lebih cermat daripada mahasiswa yang inteligensinya kurang. Faktor potensi dasar yang dimiliki mahasiswa adalah inteligensi. Inteligensi adalah kemampuan mental yang dibawa sejak lahir dan dapat dipergunakan dalam bersosialisasi dengan lingkungan yang baru serta meningkatkan motivasi

Perpustakaan Unika

berprestasinya. Inteligensi merupakan hal yang tidak bisa diabaikan dalam motivasi berprestasi. Orang inteligen akan lebih cepat dan tepat dalam mengembangkan motivasi berprestasinya dibandingkan dengan orang yang kurang inteligensinya (Walgito, 1993, h.151). Oleh karena itu dengan kemampuan inteligensi yang baik, diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan motivasi berprestasi, namun kenyataannya tidak semua motivasi berprestasi mahasiswa tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil KHS (Kartu Hasil Studi) mahasiswa yang menurun. Menurunnya nilai itu, kemungkinan dapat terjadi karena adanya sikap terhadap kehidupan dan lingkungan yang tidak baik. Mahasiswa terkadang sulit menerima aturan atau larangan yang dianggap penting oleh orang tua atau keluarga. Akibatnya mahasiswa mulai mengadakan kontak dengan kelompok sosialnya di luar lingkungan keluarga.

Kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari mahasiswa yang mempunyai usia, sifat, tingkah laku yang sama dan ciri utamanya adalah timbulnya persahabatan. Di dalam kelompok teman sebaya, mahasiswa dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan tidak akan memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari. Kelompok teman sebaya memberikan sebuah dunia kawula muda untuk melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusianya (Hurlock, 1991, h. 213- 214). Jadi di dalam kelompok teman sebaya inilah, mahasiwa memperoleh dukungan atau penerimaan untuk memperjuangkan tujuan hidupnya dan dapat menemukan dunianya sendiri. Menurut Homanas (dikutip dari Monks, dkk, 1992,h. 275) dalam setiap kelompok kecenderungan kohesi bertambah dengan bertambahnya frekwensi interaksinya. Pengaruh kehidupan kelompok yang semakin kuat terhadap kegiatan anggotanya,

Perpustakaan Unika

maka dalam diri anggota kelompok tersebut akan timbul *Sense of belonging* yang ternyata mempunyai arti cukup mendalam pada kehidupan anggota kelompok (Gerungan, 1991, h. 90). *Sense of belonging* yaitu rasa memiliki antar anggota kelompok yang masing-masing mempunyai peran dan tugas sehingga ada perasaan puas dan berharga dalam anggota kelompok.

Di dalam kelompok dengan kohesi kuat berkembanglah iklim kelompok dengan norma kelompok tertentu (Monks, 1992, h. 275). Norma tersebut bukan merupakan norma yang buruk, namun hal ini dapat membahayakan untuk pembentukan identitas diri mahasiswa. Mahasiswa akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok daripada mengembangkan pola norma sendiri. Mahasiswa mengganggap bahwa dengan mengikuti norma yang ada di kelompoknya merupakan suatu cara penyesuaian diri dengan kelompok teman sebaya. Penyesuaian diri terhadap kelompok teman sebaya ini dapat disebut sebagai perilaku konformitas. Sears (1985, h.103) menyatakan bahwa konformitas terjadi karena mahasiswa memperoleh informasi dari orang lain yang dipercayai terutama teman sebaya, sehingga mahasiswa dipandang sebagai orang yang menyimpang apabila tidak berkonform dengan kelompoknya.

Konformitas kelompok merupakan perubahan perilaku atau kepercayaan menuju norma kelompok sebagai akibat tekanan kelompok, yang riil atau dibayangkan (Rakhmat, 1991, h.150). Norma kelompok yaitu cara-cara bertingkah laku yang diharapkan dari semua anggota kelompok yang berhubungan dengan kehidupan dan tujuan interaksi kelompok (Hurlock, 1991, h. 216). Isi norma kelompok adalah pedoman mengenai tingkah laku mana dan sampai batas mana masih dapat diterima oleh kelompok dan tingkah laku mana yang tidak

Perpustakaan Unika

diperbolehkan lagi oleh kelompok. Akibatnya, anggota kelompok segera mengerti bahwa masing-masing anggota dinilai dengan standar kelompok yang berfungsi untuk menilai orang lain.

Pada dasarnya, konformitas adalah penting bagi mahasiswa untuk kematangan interaksi sosialnya. Dengan konformitas inilah seseorang dapat saling mengisi dan memberi (Fuhrman, 1990, h. 98). Namun perlu diperhatikan dengan siapa dan dengan kelompok mana mahasiswa bergaul. Adanya pengaruh pergaulan , seorang mahasiswa dapat melakukan perbuatan tidak baik yang sebelumnya tidak pernah dilakukannya. Mengambil atau mencuri uang agar mahasiswa dapat menyesuaikan dengan keuangan teman-temannya, mentraktir teman-teman agar mahasiswa merasa terpandang oleh teman-temannya. Apalagi, bila mahasiswa merasa tidak disayang oleh orang tua, dikalahkan atau diabaikan oleh saudara-saudaranya. Di dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi lingkungan pergaulan, seringkali tidak hanya pengertian yang ditanamkan pada mahasiswa melainkan tindakan aktif, yaitu mendorong mahasiswa untuk memasuki kelompok yang dinilai baik, sebaliknya menghindarkan mahasiswa dari kelompok yang menekan atau tindakan-tindakan dari sebagian anggota kelompok yang tidak baik (Gunarsa, 1995,h. 117).

Berdasar uraian di atas dapat dipertanyakan apakah ada hubungan antara konformitas pada kelompok dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa.

Perpustakaan Unika

B. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara konformitas pada kelompok dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu :

   Memperkaya penelitian di bidang Psikologi Sosial dalam kaitannya dengan konformitas pada kelompok, serta Psikologi Pendidikan dalam kaitannya dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa.

2. Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu :

   Memberi informasi pada mahasiswa mengenai motivasi berprestasi dalam hubungannya dengan konformitas pada kelompok.